

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang terdata memiliki para penghafal al-Qur'an<sup>1</sup> paling banyak. Artikel republika tahun 2010 menyebutkan jumlah penghafal al-Qur'an di Indonesia mencapai srekitar 30.000 orang, sedangkan jumlah penghafal di Saudi hanya 6.000 orang. Hal ini menjadi sebuah kabar bahagia bagi ummat muslim di Indonesia. Dengan banyaknya metode menghafal al-Qur'an yang ada saat ini dan bertambahnya ummat muslim Indonesia untuk menghafal al-Qur'an, maka sangat besar kemungkinan jika jumlah penghafal al-Qur'an saat ini mengalami peningkatan. Meskipun belum ada riset terbaru tentang jumlah para penghafal al-Qur'an di Indonesia saat ini.

Tradisi menghafal al-Qur'an sudah ada sejak zaman Rasulullah, dengan menggunakan metode istima'<sup>2</sup>. Metode ini digunakan oleh para sahabat dalam menghafal al-Qur'an. mereka sangat antusias dan berlomba-lomba dalam menghafal al-Qur'an, karena membaca dan menghafal al-Qur'an bisa menghadirkan ketenangan dan kenikmatan saat melantungkannya, al-Qur'an adalah kalamullah yang tidak pernah bosan dibaca dan tidak jemu mendengarkan.

---

<sup>1</sup>Menurut M. 'Abid al-Jabiri, definisi al-Qur'an—seperti dikutip Ahmad Fawaid—adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan berbasa Arab, diberi mukjizat tertentu sebagai tantangan bagi masyarakat Arab, dianggap ibadah bagi pembacanya, dan diriwayatkan kepada kami secara mutawatir (lihat, Ahmad Fawaid, "*Kritik Atas Epistimologi Tafsir M. Abdi Al-Jabiri*", *Ulul Abab*, vol. 16, 2015), 168.

<sup>2</sup> Ada yang membacakan ayat al-Qur'an, dan sebagian mendengarkan.

Allah SWT telah menghilangkan rasa jemu dan bosan tersebut, justru Allah memberi kemudahan dalam menghafalnya. Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS. Al-Qomar:17)<sup>3</sup>

Ibnu Abbas RA berkata: “kalau bukan karena kemudahan yang diberikan Allah kepada manusia niscaya tidak ada seorangpun yang bisa menghafal kalamullah. Dan diantara kemudahannya adalah mudah dalam membaca dan menghafal al-Qur’an.”<sup>4</sup>

Diantara keutamaan menghafal al-Qur’an adalah hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas RA, Rasulullah bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَأَنَّ لَبَتِ الْخَرْبِ

“Sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun al-Qur’an didalam rongganya, ia seperti rumah yang runtuh”.

Hal ini dilakukan Rasulullah dalam interaksi beliau kepada para sahabatnya. Rasulullah sangat mengapresiasi para sahabatnya yang menghafal al-Qur’an. salah satu contoh: beliau mengangkat imam shalat para sahabat yang hafalan al-Qur’annya paling banyak, begitupun saat mengutus pasukan beliau lebih mengutamakan para penghafal al-Qur’an. hal ini menjadi motifasi para sahabat untuk menjadi penghafal al-Qur’an.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. *al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: PT.Sari Agung, 2002), 489.

<sup>4</sup> Muhammad Abdul Halim. *Memahami Al-Qur’an Pendekatan Gaya dan Tema*. (Bandung : Penerbit Marja, 2002) . 13

<sup>5</sup>Ibid. 17

Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafi al-Qur'an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Di antara keutamaan itu antara lain:

1. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT dalam menjaga al-Qur'an. Dalam Tafsir al-Lubab karya M. Quraish Shihab membaca ataupun menghafal al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan al-Qur'an akan membawa manfa'at dan mendapat pahala.
2. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari.
3. Menghafal al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan<sup>6</sup>. Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir al-Lubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim<sup>7</sup>. Allah pun berjanji akan senantiasa menjaga al-Qur'an, oleh sebab itu, jika ada orang yang membaca al-Qur'an dengan makhorij dan

---

<sup>6</sup>Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), 10.

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 49.

ayat yang kurang tepat, maka pasti ada orang lain yang akan membetulkannya. Sebagaimana firman Allah:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Sebenarnya, al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Q.S. alAnkabut/29:49)<sup>8</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

#### 1. Usia ideal

Tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relative muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafalkan.

#### 2. Manajemen waktu

Penghafal al-Qur'an harus pandai memanfaatkan waktu yang ada, karena penghafal harus mampu memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan al-Qur'an. Pemilihan waktu yang efektif sangat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an dan diantara waktu-waktu yang efektif untuk menghafal Waktu sebelum terbit fajar yaitu, Setelah bangun dari tidur siang dan Setelah shalat.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: PT.Sari Agung, 2002), 975

### 3. Tempat untuk menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung terciptanya program menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang kurang efisien, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara akan menjadi tantangan untuk bisa berkonsentrasi dalam proses menghafal.

Untuk mempermudah dalam menghafal ada banyak metode yang digunakan, salah satunya adalah metode finger Qur'an.<sup>9</sup> Metode ini tergolong baru, masih belum begitu dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, dengan adanya metode Finger Qur'an akan mempermudah para penghafal al-Qur'an dalam proses menghafal, diantaranya:

#### **B. Identifikasi Masalah**

Di zaman sekarang ini, banyak manusia yang menyukai hal-hal praktis, begitupun dalam proses menghafal al-Qur'an. Kebanyakan penghafal al-Qur'an menginginkan proses menghafal yang cepat, mudah dan efektif. Padahal dalam menghafal al-Qur'an tidak semudah yang di bayangkan, oleh karena itu para penghafal al-Qur'an harus sabar dan istiqomah dalam proses menghafal. Ada beberapa masalah yang sering kali dijumpai oleh para penghafal al-Qur'an, diantaranya: kebanyakan para penghafal al-Qur'an cenderung menginginkan proses menghafal dengan cepat, mudah dan efektif dan kesulitan dalam mengingat ayat yang sudah dihafal ketika menambah hafalan baru.

---

<sup>9</sup> Metode finger Qur'an adalah salah satu metode yang sangat mudah diterapkan oleh semua orang, baik anak-anak atau pun dewasa. Metode hanya menggunakan ruas-ruas jari sebagai alat bantu untuk menguatkan hafalan al-Qur'an.

1. Para penghafal al-Qur'an yang cenderung menginginkan proses menghafal dengan cepat, mudah dan efektif
2. Fenomena yang terjadi pada para penghafal al-Qur'an adalah ketika menambah hafalan baru, maka hafalan yang lama cenderung hilang
3. Susahnya para penghafal al-Qur'an mengingat urutan ayat.

Dengan adanya beberapa kendala yang telah peneliti sebutkan di atas, maka lahirlah metode finger Qur'an yang mana metode ini bisa membantu para penghafal al-Qur'an agar lebih kuat menjaga hafalannya, efektif dan mudah dalam mengingat urutan ayat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Bagaimana respon santri Motifator Qur'an Ekselensia Indonesia, Depok terhadap metode finger Qur'an di Pesantren Ekselensia Indonesia Depok Jawa Barat?
2. Apa yang bermanfaat metode Finger Qur'an yang diterapkan di Pesantren Motifator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok Jawa Barat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah di atas menggambarkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon santri Ekselensia Indonesia terhadap metode Finger Qur'an
2. Untuk mengetahui manfaat metode Finger Qur'an yang diterapkan di Pesantren Motifator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok Jawa Barat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian penelitian sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai pengembangan wawasan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi lapangan yang sebenarnya dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti secara aplikatif mengenai metode finger Qur'an.

### **2. Bagi Pengelola Metode Finger Qur'an**

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang berguna dan menjadi masukan bagi instansi yang bersangkutan atau lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

### **3. Bagi Pihak-pihak Lain**

Sebagai tambahan pengetahuan yang bermanfaat serta untuk dapat menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

## **F. Definisi Konsep**

### **1. Definisi Respon**

respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Santri Ekselensia.

## 2. Definisi Santri Ekselensia

Santri ekselensia adalah santri yang menetap di pesantren ekselensia Indonesia, yang menghafal al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah metode finger Qur'an. selain menghafal al-Qur'an, santri ekselensia juga diajarkan beberapa keilmuan lain yang berkaitan dengan al-Qur'an, seperti ilmu Hypnotic Qur'an. serta ilmu pendukung lain yang mempermudah santri dalam proses menghafalnya.

## 3. Metode Finger Qur'an

Metode finger Qur'an adalah metode menghafal dengan menggunakan ruas jari tangan sebagai alat bantu dalam proses menghafal al-Qur'an beserta ayatnya. Metode ini termasuk metode yang sangat unik dan mudah diterapkan serta diaplikasikan kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun tanpa pandang usia.

## G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa literatur yang membahas tema serupa dengan pembahasan pada topik penelitian kali ini. Literatur tersebut berupa buku, jurnal, maupun artikel dalam koran/media massa. Beberapa literatur terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi dengan judul "*Metode Menghafal al-Qur'an dan Problematikanya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Putri Nahdlatuth Tholabah Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2008/2009*" oleh Zakiyyah Baroroh Baried. Penelitian ini



menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan subyek penelitiannya menggunakan purposive sampling, dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan dan maksud tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah metode bin nadzar dan bil ghaib beserta urutan proses menghafal yang digunakan oleh semua santri sesuai dengan tingkatannya masing-masing, sehingga dapat membantu jalannya proses menghafal dari awal sampai khatamnya al-Qur'an.<sup>10</sup>

2. Tesis dengan judul "*Manajemen Pembelajaran Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2014*" oleh Ahmad Rohmad. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran menghafal al-Qur'an di lembaga tersebut adalah Perencanaan yang terdiri atas pembuatan silabus/target hafalan, membagi kelompok hafalan, membuat jadwal pembelajaran, membuat absensi santri, membuat aktivasi pembelajaran untuk ustadz, membuat tata tertib pembelajaran, dan membuat program evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berupa setoran hafalan baru, mengulang hafalan, metode hafalan santri, metode

---

<sup>10</sup>Zakiah Baroroh, "*Metode Menghafal al-Qur'an dan Problematikanya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nahdlatuth Tholabah Wuluhan Jember)*". (Skripsi : PAI, 2009). 37

pembelajaran hafalan, hambatan dalam pembelajaran, dan motivasi santri. Evaluasi pembelajaran melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil.<sup>11</sup>

3. Skripsi dengan judul “*Metode Meningkatkan Daya Ingat Mahasantri di Ma’had Tahfidz al-Qur’an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun 2015*” oleh Antika Qurrota A’yun. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode meningkatkan daya ingat mahasantri di Ma’had Tahfidz al-Qur’an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun 2015 yaitu, memahami makna ayat, alokasi waktu, membaca hafalan dalam shalat, bin nadhor, kemauan yang kuat, istiqomah dan tasmi’. Faktor penyebab lupa atau hilangnya hafalan, di Ma’had Tahfidzhul Qur’an Putri Ibnu Katsir adalah karena santri tidak menjauhi maksiat atau dosa, tidak mengulang hafalan secara rutin dan terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru.<sup>12</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kemiripan pembahasan/topik antara peneliti sebelumnya dan peneliti kali ini. Namun, terdapat beberapa perbedaan titik tekan baik dari subjek dan metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur’an.

---

<sup>11</sup> Ahmad Rohmad, “*Manajemen Pembelajaran Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Ibnu Katsir Jember*”. (Tesis : Pendidikan Islam, 2014). 56

<sup>12</sup> Antika Qurrota A’yun, “*Metode Meningkatkan Daya Ingat Mahasantri di Ma’had Tahfidz al-Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember*”. (Skripsi : PAI, 2015). 54

Pada penelitian ini peneliti menitik beratkan kepada Respon Satri Ekselensia terhadap metode finger Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Respon Santri Pesantren Ekselensia Indonesia Depok Jawa Barat Terhadap Metode Finger Qur'an**

Tidak semua santri mempunyai respon yang senada tentang Finger Qur'an. Terdapat sembilan belas santri yang dinyatakan sangat setuju dengan adanya metode finger Qur'an, mereka menganggap bahwa metode merupakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam menghafal al- Qur'an dan semakin tumbuhnya rasa cinta terhadap al- Qur'an. Disamping itu, ada sembilan santri yang netral dengan adanya metode finger Qur'an ini, sedangkan ada enam santri yang menyatakan kurang setuju dengan adanya metode finger Qur'an, mereka beranggapan bahwa metode ini kurang simpel.

##### **2. Manfaat Metode Finger Qur'an di Pesantren Ekselensia Indonesia Depok Jawa Barat**

Diantara manfaat metode finger qur'an di Pesantren Ekselensia Indonesia Depok Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Menurut responden yang pertama yang berjumlah sembilan belas orang mereka merasakan manfaat metode finger Qur'an sangat mereka rasakan seperti mengacak ayat dan mempermudah untuk mengingat hafalan dan mampu

menumbuhkan rasa cinta al-Qur'an dan semangat dalam menghafal.

2. Menurut responden yang kedua yang berjumlah sembilan orang mereka merasakan manfaat metode Finger Qur'an walaupun tidak seperti yang dirasakan oleh responden pertama, karena responden kedua ini tidak seantusias responden pertama terhadap metode Finger Qur'an.
3. Menurut responden yang ketiga yang berjumlah enam orang, mereka kurang merasakan manfaat metode Finger Qur'an dirasa kurang tepat untuk dirinya. Mereka lebih antusias terhadap program pendukung yang berada di Pesantren Ekselensia Indonesia, antara lain public speaking, ilmu hypnosis, ilmu leadership dan lain sebagainya.

## **B. SARAN-SARAN**

Ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti agar para santri tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an dan selalu mencapai hasil yang maksimal:

1. Mebuatkan dan meningkatkan motivasi dalam menghafal dan memahami al-Qur'an.
2. Selalu istiqomah dalam melakukan taqirir atau pengulangan hafalan al-Qur'an
3. Memaksimalkan metode yang telah diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Antika Qurrota, "*Metode Meningkatkan Daya Ingat Mahasantri di Ma'had Tahfidz al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember*". (Skripsi : PAI, 2015).

Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* Juz 1.

al-Qattan, Manna' Khalil "*Studi ilmu-ilmu Qur'an*" (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013).

Amal, Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Tangerang: PT Pustaka Alvabet, 2013).

Arikanto, Suharmini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002).

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Baroroh Zakiyah, "*Metode Menghafal al-Qur'an dan Problematikanya (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nahdlatuth Tholabah Wuluhan Jember)*". (Skripsi : PAI, 2009).

Departemen Agama RI. *al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta PT. Sari Agung, 2002).

Efen, Yusuf tesis UIN Sunan Kalijaga *Nilai Tnggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz* (Yogyakarta: 2011).

Fawaid, Ahmad, *Kritik Atas Kritik Epistemologi Tafsir M. Abied Al Jabiri: Studi Kritis Atas Madkhal Ila Al Quran Al Karim*, Jurnal Ulul Albab Volume 16, No.2, 2015

Fawaid, Ahmad, *Reinterpretasi Hadis Tentang Mahram (Pendekatan Hermeneutika)*, Jurnal Nur El-Islam, Volume 3 Nomor 1 April, 2016

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992)

Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Pembahasan Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

Halim, Muhammad Abdul. *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*. (Bandung :Penerbit Marja, 2002)

Hamam Hasan bin Ahmad bin Hasan, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008).

Hambali, Muh. *Cinta al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta: Najah, 2013).

Hidayati, Nurul, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah Dengan Pendekatan Kualitatif* (Jakarta:Pers 2002)

Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi Metodelogi Penelitian Komunikas*,

MakhyaruddinM, *Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Noura Books, 2013).

Manshur, Umar, *Manajemen Program Pelatihan Dan Pengembangan Bahasa Arab*, Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 03 No. 01 Desember, 2015

Moelong, LexyJ. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002).

RahayuTristiadiArdi A. *Observas idan Wawancara Kualitatif*, (Malang, Bayu Media 2004).

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005).

Ready, Musholli, *Arus Baru Kecenderungan Penafsiran Kontemporer*, Journal of Qur'an and Hadits Studies, Vol.1, No.1, 2012

Rohmad Ahmad, "*Manajemen Pembelajaran Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Ibnu Katsir Jember*". (Tesis :Pendidikan Islam, 2014).

Romziana, Luthviah, *Pandangan Al-Qur'an Tentang Makna Jâhilîyah Perspektif Semantik*, Jurnal Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Volume 4, Nomor 1 Juni, 2014

Shihab,M.Quraisy, *Membumikan al-Qur'an, Fungsidan Peran Wahyudalam Kehidupan Masyarakat* .(Bandung, Mizan, 1999) cet 19.

Sobirin, Ahmad, *FaktaunikMuhammad dan al-Qur'an*(Yogyakarta, 2012).



Soenajo Soenarjodan Djoenarsih S. *Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta: Liberty. 1983.

Subandi Ahmad, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang. 1982

Wawancara pribadi dengan ust Edi Susantominggu, 12 November 2017 pukul 20:00 WIB di Depok Jawa Barat.

Yusuf, Tayar, *Metodologi pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*,(Jakarta, Raja Grafindo . 1995).

Zaid, Muhammad Syar'i Abu, *Jam'u al-Qur'an fi Marahilihi al-Tarikhiyyah min 'Asri al-Nabawiila 'Asri al-Hadits*, (Tesis, S2 Fakultas Syari'ah Universitas Kuwait, 1419 H).

Zen, Muhaimin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996).